



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PEMBENTUKAN UPAH MINIMUM KABUPATEN KOTA DI  
PROVINSI JAWA TIMUR SERTA DAMPAKNYA TERHADAP  
PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN KABUPATEN KOTA DI  
PROVINSI JAWA TIMUR**

*ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE FORMATION OF MINIMUM WAGES  
IN CITY DISTRICT EAST JAVA PROVINCE AND ITS IMPACT ON  
UNEMPLOYMENT AND POVERTY CITY DISTRICT IN EAST JAVA PROVINCE*

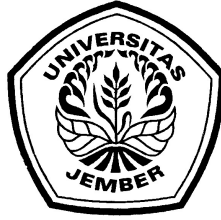
**TESIS**

Oleh :

**MUHAMMAD KHODIM**

**NIM : 080820201017**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
PROGRAM MAGISTER  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2010**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PEMBENTUKAN UPAH MINIMUM KABUPATEN KOTA DI  
PROVINSI JAWA TIMUR SERTA DAMPAKNYA TERHADAP  
PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN KABUPATEN KOTA DI  
PROVINSI JAWA TIMUR**

*ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE FORMATION OF MINIMUM WAGES  
IN CITY DISTRICT EAST JAVA PROVINCE AND ITS IMPACT ON  
UNEMPLOYMENT AND POVERTY CITY DISTRICT IN EAST JAVA PROVINCE*

**TESIS**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Studi PascaSarjana Ilmu Ekonomi (S2)  
Dan memperoleh gelar Magister Ilmu Ekonomi

Oleh

**MUHAMMAD KHODIM**

**NIM : 080820201017**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI**

**PROGRAM MAGISTER**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2010**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan tesis ini untuk:

- Orang tuaku tercinta, yang selalu mendoakan keberhasilan dan kesuksesanku;
- Istriku yang setia (Fanny Rizki, M.Sc,Apt), yang selalu memberikan perhatian dan dukungan dalam menggapai cita-citaku;
- Anakku (Queensha Kalya Parahita), yang selalu memberikan semangat dalam menempuh studi dan hidupku;
- Keluarga besarku, kakak adik dan semua yang telah mendoakan aku.
- Kawan-kawanku semua, yang banyak memberikan dorongan moril.

## **MOTTO**

**BIARKAN MASA DEPAN ITU HINGGA DIA DATANG SENDIRI.  
DAN JANGAN TERLALU BERKEPENTINGAN DENGAN HARI ESOK.  
KARENA JIKA KITA MELAKUKAN YANG TERBAIK HARI INI MAKA HARI ESOK  
JUGA AKAN BAIK**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Khodim, SE

NIM : 080820201017

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: *Analisis Faktor Faktor Yang mempengaruhi Pembentukan Upah Minimum Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur Serta Dampaknya Terhadap Pangangguran dan Kemiskinan Kabupaten kota di Provinsi Jawa Timur* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 November 2010

Yang menyatakan,

Muhammad Khodim, SE

NIM 080820201017

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PEMBENTUKAN UPAH MINIMUM KABUPATEN KOTA DI  
PROVINSI JAWA TIMUR SERTA DAMPAKNYA TERHADAP  
PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN KABUPATEN KOTA DI  
PROVINSI JAWA TIMUR**

Oleh

**MUHAMMAD KHODIM**

**NIM : 080820201017**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Sarwedi, M.M

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. H. M. Fathorrazi, S.E., M.Si

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Tesis : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Upah Minimum Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur Serta Dampaknya Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur

Nama : Muhammad Khodim, SE

NIM : 080820201017

Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan Daerah

Tanggal Persetujuan : 28 Oktober 2010

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota

**Prof. Dr. H. Sarwedi, MM**  
**M.Si**  
**NIP. 19531015 198303 1 001**

**Dr. H. M. Fathorrazi, S.E.,**  
**M.Si**  
**NIP. 196306141990021001**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi

**Dr. Rafael Purtomo Somadji, S.E.,M.Si**  
**NIP. 195810241988031001**

**PENGESAHAN**

Tesis berjudul *Analisis Faktor Faktor Yang mempengaruhi Pembentukan Upah Minimum Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur Serta Dampaknya Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan Kabupaten kota di Provinsi Jawa Timur* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Jember pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 10 November 2010

Tempat : Gedung Pasca Sarjana Universitas Jember

**Tim Penguji**  
**Ketua,**

**Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si**  
**NIP. 19600412 198702 1 001**

**Anggota I**

**Anggota II**

**Prof. Dr. H. Sarwedi, MM**  
**NIP. 19531015 198303 1 001**

**Dr. H. M. Fathorrazi, S.E., M.Si**  
**NIP. 19630614 1990021 001**

**Mengesahkan**  
**Dekan**

**Prof. Dr. H. Mohammad Saleh, M.Sc**  
**NIP. 19560831 1984031 1.002**

**Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Upah Minimum Kabupaten Kota Di Provinsi Jawa Timur serta Dampaknya terhadap Pengangguran dan Kemiskinan Kabupaten Kota Di Provinsi Jawa Timur (*Analysis Of Factors*)**



*Affecting The Formation Of Minimum Wages In City District East Java Province And Its Impact On Unemployment And Poverty CityDISTRICT In East Java Province)*

**Muhammad Khodim**

*Program Studi Ilmu Ekonomi, Program Magister, Fakultas Ekonomi, Universitas  
Jember*

**ABSTRAKSI**

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan upah minimum kabupaten kota serta dampaknya terhadap pengangguran dan kemiskinan kabupaten kota di provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan adalah data panel tahun 2002-2009.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Dari hasil analisis data diperoleh hasil empiris bahwa PDRB, KHL, jumlah Serikat Pekerja (SP) dan Jumlah APINDO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan upah minimum kabupaten kota di provinsi Jawa Timur.

Dalam analisis berikutnya dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui dampak dari upah minimum yang telah ditetapkan terhadap pengangguran dan kemiskinan kabupaten kota di provinsi Jawa Timur. Hasil analisis data menunjukkan bahwa upah minimum kabupaten kota mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengangguran. Hasil regresi yang dilakukan untuk mengetahui dampak upah minimum kabupaten kota terhadap kemiskinan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan secara statistik.

Kata Kunci : PDRB, KHL, APINDO, SP, Upah Minimum Kabupaten Kota

**Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Upah Minimum Kabupaten Kota Di Provinsi Jawa Timur serta Dampaknya terhadap Pengangguran dan Kemiskinan Kabupaten Kota Di Provinsi Jawa Timur** (*Analysis Of Factors*

*Affecting The Formation Of Minimum Wages In City District East Java Province And Its Impact On Unemployment And Poverty CityDISTRICT In East Java Province)*

**Muhammad Khodim**

*Program Studi Ilmu Ekonomi, Program Magister, Fakultas Ekonomi, Universitas  
Jember*

**ABSTRACT**

*Regional economic development is a process whereby local governments and communities to manage resources and establish a partnership between local governments and the private sector to create a new employment and stimulate growth of economic activity (economic growth) in the region.*

*This study aims to analyze the factors that influence the formation of a minimum wage district of the city and its impact on unemployment and poverty urban districts in East Java province. The data used are panel data of 2002-2009.*

*The method of analysis used in this study is multiple regression. From the analysis of data obtained empirical results that the GDP, KHL, the number of Trade Unions (SP) and Total APINDO have a significant influence on the formation of the minimum wage in the city district of East Java province.*

*In a subsequent analysis using simple linear regression analysis aims to determine the impact of the minimum wage has been set against unemployment and poverty urban districts in East Java province. The results of data analysis showed that the minimum wage urban districts have a positive and significant impact on unemployment. Regression results are conducted to determine the impact of minimum wages on poverty urban districts have a negative effect and statistically significant.*

*Keywords: GDP, KHL, APINDO, SP, City District Minimum Wage*

**RINGKASAN**

**Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Upah Minimum Kabupaten Kota Di Provinsi Jawa Timur serta Dampaknya terhadap Pengangguran dan Kemiskinan Kabupaten Kota Di Provinsi Jawa Timur;** Muhammad Khodim; 080820201017; 2010; 101 halaman; Program Studi Ilmu Ekonomi Program Magister Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di negara Indonesia yang menyimpan potensi ekonomi cukup tinggi diantara provinsi yang lainnya. Selain memiliki wilayah terluas di antara enam provinsi yang ada di Pulau Jawa, Jawa Timur juga merupakan provinsi dengan tingkat populasi penduduk yang sangat tinggi. Menurut sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2005, jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur mencapai 37.070.731 jiwa. Luas wilayah dan jumlah penduduk Jawa Timur tidak sekedar sebagai potensi sumber daya ekonomi tetapi juga sebagai modal dalam pembangunan. Provinsi Jawa Timur mempunyai luas 46.428 km<sup>2</sup> terdiri dari 29 kabupaten dan 9 kota. Untuk pembangunan ekonomi Provinsi Jawa Timur, strategi pembangunan daerah diterapkan dengan konsep regionalisasi wilayah yaitu upaya mengelompokkan wilayah secara fungsional kedalam wilayah-wilayah besar dan kecil berdasarkan keadaan topografi dan cuaca serta tingkat kesuburan tanah (Aziz,1994:124). Penerapan dari konsep regionalisasi wilayah adalah wilayah provinsi Jawa Timur terbagi dalam 9 (sembilan) satuan wilayah pengembangan (SWP). Satuan wilayah pengembangan tersebut berpusat pada 9 (sembilan) kabupaten yaitu Surabaya, Sumenep, Banyuwangi, Jember, Probolinggo, Malang, Kediri, Madiun dan Tuban. Hal ini dimaksudkan agar pusat pertumbuhan mempengaruhi daerah disekitarnya, sehingga pertumbuhan yang tinggi dan pemerataan dapat dicapai secara bersama.

Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang, oleh karenanya upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarganya dengan wajar. Sebagai imbalan terhadap tenaga dan pikiran yang diberikan pekerja kepada pengusaha, maka pengusaha akan memberikan kepada pekerja dalam bentuk upah. Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan

untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan.

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sadono Sukirno, 1999).

Kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas. Chambers (dalam Chriswardani Suryawati, 2005) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *intergrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu: 1) kemiskinan (*proper*), 2) ketidakberdayaan (*powerless*), 3) kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), 4) ketergantungan (*dependence*), dan 5) keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory reseach*, yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pola hubungan antara dua variabel atau lebih, dan jika perlu bisa digunakan untuk mengetahui sifat hubungan tersebut. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari data *cross section* dan data sekunder runtun waktu (*time series*) dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2009 yang diperoleh dengan mencatat atau menyalin data yang telah dibukukan dari dinas atau instansi atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini, seperti BPS, Disnaker dan lain-lain.

Pada hasil analisis regresi linier sederhana terlihat besaran bahwa upah minimum kabupaten kota mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengangguran di kabupaten kota Jawa Timur. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi upah minimum maka semakin tinggi pula pengangguran yang tercipta. Hal ini terkait dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan pemenuhan akan besaran Upah minimum Kabupaten kota. Hasil temuan ini sejalan dengan teori permintaan tenaga kerja dan teori efisiensi upah dalam pasar tenaga kerja, dimana tingginya tingkat upah akan menurunkan permintaan tenaga kerja dan perusahaan akan melakukan penyesuaian dengan melakukan efisiensi tenaga kerja salah satunya adalah dengan melakukan pemutusan hubungan kerja (UMK).

Dari hasil regresi ditemukan bahwa upah minimum memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dengan koefisien sebesar (-0.344). Hal ini berarti kenaikan upah

minimum sebesar 10.000 rupiah akan menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan sebesar 0.344 persen. Semakin tinggi upah minimum akan memicu penurunan tingkat kemiskinan. Hasil ini sesuai dengan teori yang ada serta telah sesuai tujuan penetapan upah minimum yang disampaikan Kaufman (2000) dan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor :Per-01/Men/1999 dan UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja, sehingga terbebas dari kemiskinan.

***Analysis Of Factors Affecting The Formation Of Minimum Wages In City District East Java Province And Its Impact On Unemployment And Poverty CityDISTRICT In East Java Province***; Muhammad Khodim; 080820201017; 2010; 101 pages;  
*Economic Science Study Program, Master's Program, Faculty of Economics, Jember University*

*Regional economic development is a process whereby local governments and communities to manage resources and establish a partnership between local governments and the private sector to create a new employment and stimulate growth of economic activity (economic growth) in the region.*

*East Java Province is one of the provinces in Indonesia state that holds the economic potential is quite high among the other provinces. Besides having the largest area among the six provinces in Java, East Java is also a province with a population level is very high. According to the census of the Central Statistics Agency (BPS) in 2005, the population of East Java province reached 37,070,731 people. The total area and population of East Java, not merely as a potential economic resource but also as capital in development. East Java Province has 46,428 km<sup>2</sup> area consisting of 29 districts and 9 cities. For the economic development of East Java province, local development strategies implemented with the concept of regionalization of the territory of the region are functionally classified effort into areas large and small based on topography and weather conditions and soil fertility level (Aziz, 1994:124). The implementation of the concept of regionalization of the territory is the territory of East Java province is divided into 9 (nine) units of area development (SWP). The unit area is centered on the development of 9 (nine) districts of Surat, Sumenep, Banyuwangi, Jember, Probolinggo, Malang, Kediri, Madiun and Tuban. This is intended to affect the growth centers surrounding areas, so that high growth and equity can be achieved collectively.*

*Wages are basically the main source of income each person, so wages should be sufficient to meet the needs of workers and their families with the fair. In return of energy and thought given to the employers' workers, the employers will give workers in the form of wages. Wages is a receipt in return from employers to employees for a job or service that has been or done, and expressed or judged in terms of money specified on the basis of an agreement or legislation, and paid on the basis of an agreement between employers with employees including allowances .*

*Unemployment is someone who has been classified in the labor force, who are actively looking for work at a certain wage level, but can not obtain the desired job (Sadono Sukirno, 1999).*

*Poverty is understood as a state of lack of money and goods to ensure survival. In a broad sense. Chambers (in Chriswardani Suryawati, 2005) says that poverty is an Integrated concept that has five dimensions, namely: 1) poverty (proper), 2) hopelessness (powerless), 3) susceptibility to face an emergency situation (state of emergency), 4) dependence (dependence), and 5) alienation (isolation), both geographically and sociologically.*

*This type of research used in this research is explanatory research methods, namely the type of research used to determine whether there is pattern of relationship between two variables or more, and if necessary can be used to determine the nature of the relationship. Data used in this study is panel data consisting of cross section data and secondary data time series (time series) from 2002 until 2009, obtained by recording or copying data that has been recorded from the department or agency or institution related with this research, such as Connecticut, Manpower and others.*

*In simple linear regression analysis shown that the minimum wage scale urban districts have a positive impact on unemployment in the district of East Java city. This means that the higher minimum wage, the higher unemployment is created. This is related to the company's capability to fulfill the minimum wage will scale urban district. This result is consistent with the theory of labor demand and the theory of efficiency wages in the labor market, where high rates of wages will lower the demand for labor and the company will make adjustments to the labor efficiency one of them is to do a termination of employment (MSEs).*

*From the regression results found that the minimum wage gives a negative and significant impact on the level of poverty in 38 districts / cities in East Java province with a coefficient of (-0344). This means increasing the minimum wage of 10,000 rupiah will cause a decrease in poverty levels by 0344 percent. The higher minimum wage would lead to poverty reduction. These results are in accordance with the existing theory and has the purpose of minimum wage fixing delivered Kaufman (2000) and the Minister of Manpower Regulation No. Per-01/Men/1999 and Labor Law No. 13 of 2003, namely to improve the welfare of workers, so free from poverty.*





## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayahNYA sehingga tesis ini dapat tersusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Pasca Sarjana Program Magister Ilmu Ekonomi di Universitas Jember. Adapun judul tesis ini adalah ” **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBENTUKAN UPAH MINIMUM KABUPATEN KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN KABUPATEN KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR**”.

Tesis ini memberikan gambaran tentang pengaruh produk domestik regional bruto, inflasi, kebutuhan hidup layak, jumlah serikat pekerja, dan jumlah APINDO dalam pembentukan upah minimum kabupaten kota serta dampaknya terhadap pengangguran dan kemiskinan. Kajian ini diharapkan menambah khasanah bagi peneliti lainnya dan analisis bagi kemajuan pembangunan daerah.

Dalam kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung sehingga tesis ini dapat tersusun sesuai dengan rencana, diantaranya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.Sarwedi, selaku dosen pembimbing utama yang dengan sabar dan teliti telah banyak mencurahkan perhatiannya dalam penulisan tesis ini;
2. Bapak Dr. H. M. Fathorrozi, M.Si. selaku dosen pembimbing anggota yang telah banyak memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran demi kesempurnaan tesis ini;
3. Dr. Rafael Purtomo Somadji, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Istri dan anakku tercinta yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan moril yang sangat besar;
5. Bapak-bapak dosen Program MEP yang telah banyak memberikan dukungan moril dan spriritual.
6. Seluruh karyawan pasca sarjana yang telah banyak membantu
7. Teman-teman MEP angkatan 2008

Akhirnya kami berharap, semoga tesis ini bermanfaat khususnya dikalangan penelitian dalam menggunakan teori ekonomi yang sama atau berkaitan. Atas segala perhatiannya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 November 2010  
Penyusun,

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAKSI.....	ix
ABSTRACT.....	x
RINGKASAN.....	x
SUMMARY .....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	5
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II    TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	7
2.2. Landasan Teori .....	8
2.2.1 Pengertian Upah.....	8
2.2.2 Upah Minimum.....	10
2.2.3 Teori-teori Pengupahan.....	15
2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto.....	26
2.2.5 Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi.....	28

	2.2.6 Teori Inflasi.....	32
	2.2.7 Hubungan Industrial.....	34
	2.2.8 Pengangguran.....	35
	2.2.9 Kemiskinan.....	37
	2.3. Kerangka Pemikiran.....	39
BAB III	METODE PENELITIAN .....	41
	3.1. Rancangan Penelitian .....	41
	3.1.1. Jenis Penelitian.....	41
	3.1.2. Unit Analisis.....	41
	3.1.3. Populasi dan Sampel.....	41
	3.2. Metode Pengumpulan Data.....	42
	3.3. Model Dasar Penelitian .....	42
	3.4. Analisis Regresi Linier Berganda .....	42
	3.5. Analisis Regresi Linier Sederhana .....	44
	3.6. Uji Diagnosis.....	45
	3.7. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya .....	47
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
	4.1. Gambaran Umum .....	49
	4.1.1. Gambaran Daerah Penelitian.....	49
	4.1.2. Perkembangan Upah Minimum kabupaten Kota di Jawa Timur.....	50
	4.1.3. Perkembangan PDRB kabupaten kota di Jawa Timur.....	51
	4.1.4. Perkembangan Inflasi kabupaten kota di provinsi Jawa Timur.....	53
	4.1.5. Perkembangan Kebutuhan Hidup Layak kabupaten kota di provinsi Jawa Timur.....	56
	4.1.6. Perkembangan Jumlah Serikat Pekerja kabupaten kota di provinsi Jawa Timur.....	57
	4.1.7. Perkembangan Jumlah Asosiasi Pengusaha kabupaten kota di provinsi Jawa Timur.....	58
	4.1.8. Perkembangan Pengangguran kabupaten kota di provinsi Jawa Timur.....	59

4.1.9. Perkembangan Kemiskinan kabupaten kota di provinsi Jawa Timur.....	61
4.2. Analisis Data .....	63
4.2.1. Pengaruh PDRB, Inflasi, KHL, jumlah serikat pekerja, Asosiasi pengusaha terhadap UMK.....	63
4.2.2. Pengaruh UMK terhadap pengangguran.....	68
4.2.3. Pengaruh UMK terhadap Kemiskinan.....	68
4.3. Pembahasan.....	69
4.3.1. Pengaruh PDRB terhadap UMK di Provinsi Jawa Timur....	69
4.3.2. Pengaruh Inflasi terhadap UMK di Provinsi Jawa Timur....	70
4.3.3 Pengaruh KHL terhadap UMK di Provinsi Jawa Timur.....	71
4.3.4 Pengaruh Jumlah Serikat Pekerja terhadap UMK di Provinsi Jawa Timur.....	71
4.3.5 Pengaruh Jumlah Apindo terhadap UMK di Provinsi Jawa Timur.....	72
4.3.6 Pengaruh UMK terhadap Pengangguran di Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur.....	73
4.3.7 Pengaruh UMK terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1. Kesimpulan.....	75
5.2. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Jawa Timur .....	3
Gambar 1.2	Perkembangan Inflasi Propinsi Jawa Timur tahun 2004-2008	4
Gambar 2.1	Mekanisme Penetapan KHL .....	14
Gambar 2.2	Mekanisme Penetapan UMK .....	15
Gambar 2.3	Kurva Permintaan Jumlah Tenaga Kerja dan Upah.....	16
Gambar 2.4	Kurva Permintaan Tenaga Kerja dengan Dua Input Variable	17
Gambar 2.5	Perumusan kurva permintaan sektor industri untuk tenaga kerja.....	18
Gambar 2.6	Efek Pendapatan dan efek substitusi akibat perubahan tingkat upah riil .....	19
Gambar 2.7	Kurva Penawara Tenaga Kerja.....	20
Gambar 2.8	Pasar Tenaga Kerja .....	21
Gambar 2.9	Upah bayangan ( <i>shadow wages</i> ).....	22
Gambar 2.10	Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar.....	30
Gambar 2.11	Pertumbuhan ekonomi menurut Shumpeter.....	31
Gambar 2.12	Kerangka Konseptual Penelitian.....	39
Gambar 2.13	Paradigma Penelitian.....	40
Gambar 4.1	Tren Inflasi Beberapa Jenis Komoditas Barang/Jasa (IHK) Jawa Timur.....	54
Gambar 4.2	Perkembangan persentase Penduduk Miskin Tahun 2001-2009 Di Provinsi Jawa Timur.....	62
Gambar 4.3	Scatterplot .....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Faktor-faktor Yang Menggeser Kurva Permintaan Dan Penawaran Input.....	21
Tabel 4.1	Upah Minimum Kabupaten Kota di Jawa Timur.....	51
Tabel 4.2	Pertumbuhan Sektoral Jawa Timur Trw I 2005 – Trw I 2008	52
Tabel 4.3	Perkembangan KHL Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur	56
Tabel 4.4	Jumlah Serikat Pekerja Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur.....	58
Tabel 4.5	Jumlah Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur.....	59
Tabel 4.6	Jumlah pengangguran Kabupaten Kota di Provinsi Jawa Timur	61
Tabel 4.7	Hasil Analisis regresi Linear Berganda PDRB (X1), Inflasi (X2), KHL (X3), Serikat Pekerja (X4), Apindo (X5), terhadap Upah Minimum Kabupaten (Y).....	63
Tabel 4.8	Hasil Perbaikan Analisis regresi Linear Berganda PDRB (X1), Inflasi (X2), KHL (X3), Serikat Pekerja (X4), Apindo (X5), terhadap Upah Minimum Kabupaten (Y).....	65
Tabel 4.9	Hasil Analisis regresi Linear sederhana APINDO (X) terhadap Upah Minimum Kabupaten Kota (Y).....	65
Tabel 4.10	Hasil analisis Regresi Linier Sederhana Upah Minimum Kabupaten (X) terhadap Pengangguran (Y).....	68
Tabel 4.11	Hasil analisis Regresi Linier Sederhana Upah Minimum Kabupaten (X) terhadap Kemiskinan(Y) .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Upah Minimum Kabupaten Kota di Jawa Timur .....	80
Lampiran 2. Perkembangan PDRB Kabupaten Kota di Jawa Timur.....	81
Lampiran 3. Perkembangan Inflasi Kabupaten Kota di Jawa Timur .....	81
Lampiran 4. Perkembangan KHL Kabupaten Kota di Jawa Timur .....	83
Lampiran 5. Perkembangan Jumlah Serikat Pekerja Kabupaten Kota di Jawa Timur .....	84
Lampiran 6. Perkembangan APINDO Kabupaten Kota di Jawa Timur.....	85
Lampiran 7. Perkembangan Pengangguran Kabupaten Kota di Jawa Timur...	86
Lampiran 8. Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Kota di Jawa Timur.....	87
Lampiran 9. Hasil Olah Data .....	88
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian .....	101